

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KB atau keluarga berencana merupakan suatu program dari pemerintah untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk yang berlebih, KB juga merupakan metode perencanaan demi terwujudnya kesejahteraan dalam keluarga. Di Indonesia program KB telah digalakkan pada tahun 1990 an dengan tujuan untuk menekan ledakan penduduk dengan puncak keberhasilan pada tahun 1994-1995 kemudian program KB mengalami kemacetan kemudian mulai digalakkan lagi pada tahun 2007. Program KB ini pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Program KB di Indonesia diatur dalam UU No.10 tahun 1992.

Salah satu program keluarga berencana adalah melakukan penjangkauan kelahiran dimana metode ini dibantu dengan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan masing individu tersebut. Metode-metode alat kontrasepsi yang disediakan yaitu; IUD (*intrauterine device*), Kondom, Kontrasepsi hormonal (Pil), Implan, KB Suntik, Tubektomi, Patch, Cincin Vagina, Diafragma, Spons. Adapun metode kontrasepsi alami yaitu; seperti mengetahui masa subur dan metode laktasi (BKKBN,2014).

KB aktif dan baru di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebanyak 47.019.002 akseptor. Peserta KB baru sebanyak 7.761.961 (16,15%) akseptor. Pengguna jenis KB suntik adalah 3.85.254 (49,67%) akseptor, jenis KB pil sebanyak 1.951.252 (25,14%) akseptor, jenis pengguna kondom sebanyak 441.141 (5,68%) akseptor, jenis implan sebanyak 826.627 (10,65%) akseptor jenis IUD (*Intrauterine Device*) sebanyak 555.241 (7,15%) akseptor, jenis

pengguna MOW sebanyak 116.384 (1,5%) akseptor dan jenis pengguna KB MOP sebanyak 16.062 (0,2%) akseptor. Penerima KB aktif sebanyak 35.202.908 akseptor (Depkes RI, 2014).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan peserta KB menurut di Provinsi Jawa Tengah pada 2020 sebanyak 6.525.048 jiwa. Peserta KB aktif meliputi IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 447.567 (9,4%), MOW sebanyak 232.244 (4,9%), MOP 25.658 (0,5%), kondom 133.920 (2,8%), Implan sebanyak 659.332 (13,8%), suntik sebanyak 2.747.053 (57,7%), dan pil KB sebanyak 511.948 (10,8%). jumlah peserta KB pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 4.757.722.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang memaparkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebanyak 202.870. peserta KB aktif IUD sebanyak 26.878 (13,2%), MOW/MOP sebanyak 8.604 (4,2%), kondom sebanyak 6.251 (3,1%), implan sebanyak 18.076 (8,9%), KB suntik sebanyak 77.816 (38,3%), KB pil sebanyak 14.348 (7,1%).

Berdasarkan data yang diambil di PMB Endah wulansari didapati hasil jumlah peserta KB aktif keseluruhan sejumlah 110. Akseptor KB suntik sejumlah 71 (64%), IUD 7 (6%), Implant 11 (10%), Kondom 8 (7%), dan pil 13 (12%). Jumlah penggunaan akseptor KB suntik ini merupakan jenis KB yang paling banyak digunakan akseptor di PMB Endah wulansari.

KB suntik 3 bulan adalah alat kontrasepsi yang dilakukan setiap 84 hari sekali pada akseptor KB dan terus berulang-ulang. KB suntik 3 bulan ini mengandung hormon progestin dan medroxyprogesterone, sedangkan KB suntik 1 bulan adalah alat kontrasepsi yang dilakukan setiap 28 hari sekali pada akseptor KB. Cara kerja KB suntik ini adalah menekan terjadinya ovulasi sehingga indung telur tidak akan melepaskan sel telur kemudian lendir serviks akan mengalami penebalan dan akan menyulitkan sperma masuk kedalam saluran vagina.

Masalah yang mungkin muncul dari KB suntik ini adalah amenore (tidak dapat haid), perdaraha, perdarahan bercak (spotting), meningkatnya berat badan (Irianto, 2012). Efek samping dari penggunaan KB suntik yang

terjadi karena kandungan dari KB suntik berupa hormon progestin dan medroxyprogesterone yang dapat mengacaukan hormon dan mengakibatkan efek amenore, spotting, dan lain-lain (Wahida, Listiyan Utami, 2018).

Amenore merupakan keadaan dimana wanita tidak mengalami menstruasi lebih dari 6 bulan pada wanita sebelumnya mengalami menstruasi normal atau tidak. Amenore sekunder terjadi pada 0,7%-3% wanita. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur, ketidak akuratan menstruasi sebelumnya, beban emosi yang luar biasa atau beban fisik yang nyata, dan penggunaan KB suntik 3 bulan (Farida, 2012).

Berdasarkan wawancara pada 30 akseptor KB suntik di PMB Endah Wulansari telah didapati keluhan bahwa 24 (80%) akseptor mengalami amenore dan 6 (20%) akseptor memiliki keluhan lainnya. Hal ini yang kerap terjadi pada akseptor KB suntik di PMB Endah Wulansari sehingga terjadinya kasus amenore yaitu tidak terjadinya menstruasi selama bertahun-tahun semenjak dilakukan penyuntikan KB suntik.

Penelitian Wahida dan Listiyan Utami tahun 2018 berjudul “Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenore Di Tempat Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Larumbu Kabupaten Conaway Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi observasional dan teknik purposive sampling. Dari penelitian ini diamati adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan prevalensi amenore. Amenore adalah keadaan dimana seorang wanita tidak lagi menikmati menstruasi atau tidak lagi menikmati menstruasi selama tiga bulan berturut-turut sehingga menimbulkan ketegangan dan nyeri pada wanita (Sulastri, 2020).

Berdasarkan studi lapangan di PMB Endah Wulansari dengan metode wawancara pada 24 akseptor KB suntik yang mengalami efek samping berupa amenore terdapat 20 akseptor yang merasakan kecemasan akibat tidak mengalami menstruasi seperti wanita pada mestinya. Namun ada juga 4 akseptor yang merasa tidak terganggu dengan kejadian amenore.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan KB suntik Dengan Kejadian Amenore di PMB Endah Wulansari, Congkrang, Muntilan”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore di wilayah kerja PMB Endah Wulan Congkrang, Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore di PMB Endah Wulansari, Congkrang, Muntilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian amenore KB suntik di PMB Endah Wulansari.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan KB suntik di PMB Endah Wulansari.
- c. Mengetahui hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian amenore di PMB Endah Wulansari.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian serta sebagai media pembelajaran dan pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi penulis.

2. Bagi Institusi

Dapat diharapkan menjadi informasi yang berguna sehingga dapat meningkatkan pengetahuan generasi mahasiswa bidan selanjutnya tentang hubungan KB suntik dengan kejadian amenore.

3. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam sarana pertimbangan dalam menentukan alat kontrasepsi bagi akseptor KB

